



MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN MENGGUNAKAN *BIG-BOOK* BERTEMA *LOCAL TOURISM* PADA ANAK USIA DINI

Difta Laily Fauziyah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : difta.19054@mhs.unesa.ac.id

Sri Widayati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : widapgpaudunesa@gmail.com

Mallewi Agustin Ningrum

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : mallewiningrum@unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : kartikaadhe@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak menggunakan *big-book* bertema *local tourism*. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 TK I Care Surabaya tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 11 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak pada siklus 1 terdapat 7 anak yang kemampuan literasinya sudah tuntas, lalu pada siklus 2 meningkat menjadi 9 anak. Apabila dipersentasekan, awalnya 63,63% menjadi 81,81%. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *big-book* bertema *local tourism* dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK I Care Surabaya.

Kata Kunci: Literasi budaya dan kewargaan, *Big-book*.

Abstract

This classroom action research aims to improve children's cultural literacy and citizenship skills using a big-book with the theme of local tourism. The research subjects were children from group B2 of I Care Kindergarten Surabaya for the 2023/2024 academic year with a total of 11 students. The data collection techniques used in this research were observation and documentation in the form of photos of children's activities in the learning process. The data analysis technique in this research uses quantitative descriptive analysis. The results of the research showed that there was an increase in children's cultural and civic literacy skills in cycle 1, there were 7 children whose literacy skills had been completed, then in cycle 2 it increased to 9 children. In percentage terms, initially 63.63% became 81.81%. From the description above, it can be concluded that big-book media with a local tourism theme can improve cultural and civic literacy skills in children aged 5-6 years in the B2 group at I Care Kindergarten Surabaya.

Keywords: *Cultural literacy and citizenship, Big-book*

PENDAHULUAN

Proses perkembangan individu dalam sikap maupun perilaku bermasyarakat dipengaruhi oleh pendidikan (Ifadloh & Widayati, 2021). Pendidikan adalah sebuah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai ketentuan UUD 1945. Hal tersebut juga sesuai dengan amanat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kapasitas, membentuk jati diri dan peradaban bangsa dalam rangka pendidikan kehidupan berbangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penanaman berbagai aspek perkembangan anak melalui pembiasaan yang di stimulasi dalam beberapa jenjang pendidikan (Ananda & Anggili, 2021).

Salah satu jenjang pendidikan yang dapat ditempuh pertama kali adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diklasifikasikan antara usia 0 sampai 6 tahun. Pada usia ini, anak memasuki masa yang disebut dengan "Golden Age" (Rizkiyah & Ningrum, 2022). Masa ini disebut masa keemasan karena merupakan masa yang sangat potensial untuk membentuk dan mengembangkan beragam potensi multi intelektual yang dimiliki anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung kesiapan sekolah anak adalah kemampuan mereka dalam hal literasi (Yulia & Eliza, 2021). Literasi merupakan keterampilan umum individu dalam membaca dan menulis yang perlu dikenalkan sejak dini (Prasetyani, 2019; Wartomo, 2017; Widayati et al., 2023). Literasi juga merupakan suatu keterampilan dari seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara (F. D. Lestari et al., 2021). Jika literasi dapat di stimulasi dengan baik, maka dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik di sekolah (Dafit & Ramadan, 2020).

Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan dalam proses literasi di sekolah berfokus pada literasi dasar, sedangkan literasi dasar yang diacu adalah konsep keterampilan literasi dasar yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam gerakan literasi nasional. Berdasarkan gerakan tersebut terdapat enam jenis literasi yaitu: (1) Literasi Baca Tulis, (2) Literasi Numerasi, (3) Literasi Sains, (4) Literasi Finansial, (5) Literasi Digital, serta (6) Literasi Budaya dan Kewargaan. Dari beberapa literasi tersebut, salah satu literasi yang tidak dapat diabaikan di abad ke-21 yang juga disebut sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi adalah literasi budaya dan kewargaan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) literasi budaya adalah suatu kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa, sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Adanya literasi budaya dan kewargaan membantu mengurangi kesalahpahaman dan konflik antarbudaya dengan mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang norma, nilai, dan praktik budaya yang berbeda pada anak. Sehingga, secara singkat literasi tersebut juga memiliki tujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal atau nasionalisme. Rasa cinta ini diharapkan

dapat menangkis sisi negatif dari globalisasi, sehingga arus globalisasi tidak menimbulkan potensi hilangnya budaya lokal maupun nasional seiring perkembangan zaman. Pengenalan nilai-nilai tersebut dapat diajarkan melalui pengenalan pariwisata lokal (*local tourism*). Pariwisata lokal (*local tourism*) merupakan bentuk pariwisata yang lebih sempit dan terbatas pada lokasi tertentu.

Penanaman nilai budaya melalui pariwisata lokal yang berkaitan dengan literasi budaya dan kewargaan anak termasuk ke dalam lingkup aspek kognitif anak. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa terdapat hubungan antara kognitif dan budaya. Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Vygotsky yang berfokus tentang hubungan antara manusia dan konteks sosial budaya di mana mereka berperan dan berinteraksi satu sama lain untuk berbagi pengalaman atau pengetahuan. Oleh karena itu, teori Vygotsky yang dikenal dengan teori perkembangan sosiokultural menekankan pada interaksi sosial dan budaya dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif. Perkembangan berpikir anak juga dipengaruhi oleh interaksi sosial di lingkungan budaya tempat ia dibesarkan (Suardipa, 2020).

Meskipun demikian, titik masalah yang ditemukan berkaitan dengan literasi budaya adalah kurangnya pemahaman anak terhadap budaya khususnya pada keragaman objek/tempat wisata budaya yang ada di kota Surabaya dan seluk beluknya. Hal ini disebabkan karena tidak semua lembaga PAUD mengunjungi tempat wisata budaya setiap tahunnya untuk mengenalkan mengenai keragaman budaya terkait objek/tempat wisata budaya kepada peserta didik. Sehingga, ini menimbulkan kekurangpahaman anak terhadap wisata lokal terkait kebudayaan yang ada di kotanya sendiri (*local tourism*).

Terbukti selama peneliti melakukan kegiatan observasi pada 10 November 2023 pada peserta didik kelompok B di TK I Care Surabaya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan budaya adalah peneliti menemukan bahwa 18 dari 33 anak kurang bisa menjelaskan mengenai arti dari simbol yang ada pada objek/tempat wisata budaya yakni patung suro dan boyo pada pembelajaran dengan tema Surabaya kota pahlawan. Beberapa anak ada yang masih ragu mengenai lambang kota Surabaya yang menjadi ikon tempat tinggalnya. Padahal, patung suro dan boyo merupakan lambang dan juga ikon dari kota Surabaya yang sudah tersebar luas di Surabaya. Oleh karena itu, terkait literasi budaya, anak-anak seharusnya sudah mampu memahami kebudayaan sebagai identitas bangsa, dan selaku warga kota Surabaya seharusnya mereka sudah paham tentang lambang sekaligus ikon kota Surabaya tersebut. Di dukung oleh capaian pembelajaran untuk elemen-elemen dasar literasi yang tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 008/H/KR/2022, anak usia dini harusnya juga sudah bisa menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita.

Beralih ke titik masalah yang ditemukan berkaitan dengan literasi kewargaan, beberapa anak kurang memahami alasan mengapa suatu aturan berlaku di tempat/objek wisata budaya. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi di tanggal sebelumnya, yakni 03 November 2023. Kegiatan peserta didik pada tanggal tersebut adalah mengunjungi lokasi taman *Grand Harvest* Surabaya untuk kegiatan 'Taddabur alam'. Saat kegiatan ini mengenai pengenalan jenis-jenis sampah dan aturan membuang sampah di tempatnya, peneliti menemukan bahwa 14 dari 33 anak dapat menjawab alasan membuang sampah tidak boleh dilakukan sembarangan agar tempatnya tidak kotor dan dapat memberitahukan pendapat lainnya mengenai dampak yang disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan, sedangkan 19 anak lainnya masih ragu-ragu mengenai dampak apa yang akan ditimbulkan jika sampah dibuang sembarangan, serta memerlukan bantuan penjelasan dari guru untuk dapat memahaminya. Padahal, ini merupakan hal dasar sekaligus nilai yang harus dipahami anak karena itu merupakan kewajibannya selaku warga negara yang baik. Hal tersebut didukung juga oleh capaian pembelajaran yang dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran untuk elemen-elemen dasar literasi yang tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 008/H/KR/2022, bahwa anak seharusnya sudah bisa mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik, dan sosial (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Hal lainnya juga serupa ketika anak-anak diajarkan mengenai makna dari simbol gambar sampah *organic* dan *anorganic* yang ada di taman. Mereka menjawab bahwa tempat sampah warna hijau bergambar daun untuk sampah dedaunan, sedangkan tempat sampah warna merah bergambar botol untuk botol plastik (Majdi, 2020). Mereka sudah bisa menentukan jenis lambang tapi belum memahami makna dari lambang tersebut. Ini artinya seorang anak dalam memahami sebuah konsep nilai belum begitu kompleks. Namun, dapat di stimulasi sejak dini agar kemampuan tersebut berkembang optimal untuk persiapan menuju jenjang berikutnya.

Dalam hal penanaman nilai di masyarakat tersebut, anak-anak memang seringkali hanya mengetahui mana hal yang baik dan buruk tanpa mengetahui mengapa hal tersebut dianggap baik/buruk. Hal ini sesuai dengan ciri perkembangan anak menurut Piaget, yaitu anak yang berada pada tahap praoperasional (2-7 tahun) mempunyai perilaku intuitif karena mereka yakin dengan pengetahuan dan pemikirannya, namun tidak yakin bagaimana mengetahui apa yang ingin mereka ketahui. Dengan kata lain, Anda mengaku mengetahui sesuatu, namun Anda mengetahuinya tanpa berpikir rasional. Contoh konkretnya adalah ketika seorang anak mengalami kesulitan dalam menempatkan benda/sesuatu pada kategori yang benar (Anidar, 2017).

Data tersebut di atas juga ditambah dengan informasi dari guru TK I Care yang menjelaskan bahwa kegiatan pengenalan mengenai nilai kewargaan seperti menjaga kebersihan dan gotong royong sudah ada, namun untuk

pengenalan pariwisata lokal terkait budaya tidak selalu diadakan di tiap semester atau hanya ada di tahun ajaran tertentu sesuai kebijakan dari ketua yayasan dan pihak-pihak terkait di sekolah tersebut. Padahal nilai-nilai permisalan dari gotong royong dan kebersihan tersebut adalah contoh penting untuk diajarkan pada anak-anak. Begitu pula dengan nilai-nilai budaya seperti pendidikan budaya dan kewargaan yang berkaitan dengan pariwisata lokal. Dari kegiatan observasi dan wawancara ketersediaan media, sekolah juga kurang memiliki koleksi media belajar berkaitan dengan literasi budaya dan kewargaan.

Apabila hal tersebut tidak di stimulasi dengan baik sejak dini, maka dikhawatirkan generasi berikutnya menjadi generasi yang lupa terhadap budayanya yang berpengaruh juga terhadap identitas nasional suatu bangsa. Sehingga perlunya mengenalkan mengenai literasi budaya pada anak agar mereka dapat bersikap dengan baik saat menghadapi perbedaan budaya ataupun untuk memperkuat identitas bangsa melalui penguatan karakter cinta tanah air berawal dari pengenalan objek/tempat wisata budaya. Sedangkan untuk literasi kewargaan, diharapkan anak-anak dapat mengetahui kewajiban apa saja yang harus dilakukan oleh warga negara dalam menjaga objek wisata budaya yang ada maupun dalam pemenuhan haknya selaku warga negara. Selain itu, jika penyediaan media tidak segera diperbaiki, maka pengaruh signifikan yang ditimbulkan dari penggunaan media juga tidak akan muncul karena anak-anak kurang tertarik dalam mempelajari materi mengenai budaya. Oleh karena itu, diperlukan media yang menarik yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun.

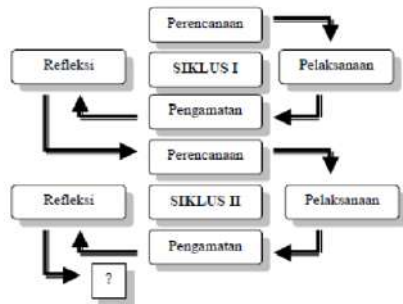
Salah satu media yang sesuai untuk menstimulasi kemampuan literasi budaya dan kewargaan adalah dengan menggunakan media visual. Media visual dipilih karena diyakini dapat memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya ingat peserta didik melalui tampilan ilustrasi/gambar (Kustandi et al., 2021). Media visual juga dapat membangun hubungan antara konten pembelajaran dan dunia nyata (Sabara & Wahriani, 2021). Mengacu pada media visual, salah satu jenis yang dapat digunakan adalah *big book*. *Big book* diyakini dapat digunakan sebagai alat bercerita untuk meningkatkan kemampuan literasi anak (Wahyuningsih et al., 2018). Sedangkan jenis *big book* yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan tersebut adalah *big book stand* gantung (bibostung) yang disesuaikan dengan tema *local tourism* (pariwisata lokal). Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Dan Kewargaan Menggunakan *Big-Book* Bertema *Local Tourism* Pada Anak Usia Dini".

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak kelompok B di TK I Care Surabaya melalui penggunaan *big-book* bertema *local tourism* menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin yang

menjelaskan bahwa konsep utama dari PTK meliputi empat tahap yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan (*acting*); 3) observasi (*observation*); dan 4) refleksi (*reflecting*) (Reghe, 2021). Indikator dari penelitian ini yaitu mengetahui budaya sendiri, memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, serta mengetahui kewajiban kewargaan.

Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Bagan Alur PTK (Arikunto et al., 2015)

Subjek penelitian ini ialah murid-murid di kelas B2 TK I Care Surabaya dengan total jumlah siswa sebanyak 11 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan yang berusia antara 5 hingga 6 tahun. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 14 Maret - 22 Mei 2024. Metode pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memerhatikan dan mencatat segala kegiatan siswa selama penggunaan media *big book stand* gantung (*bibostung*) dilakukan. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan memfoto kegiatan siswa selama pelaksanaan kegiatan.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus analisis PTK

Keterangan:

P: Angka presentase

F: Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N: jumlah presentase/ banyaknya individu/ indikator

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai target 80% dari jumlah keseluruhan anak, yaitu 9 dari 11 anak, sudah berada di kriteria “tuntas” dalam perkembangan kemampuan mengetahui budaya sendiri, memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, serta mengetahui kewajiban kewargaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada indikator mengetahui budaya sendiri, item penilaiannya adalah anak mampu menunjukkan lambang kota Surabaya diantara lambang kota lainnya. Pada indikator memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, terdapat dua item penilaian yakni, 1. Anak mampu mengartikan lambang kota Surabaya, 2. Anak mampu mengidentifikasi keragaman budaya Surabaya dengan menyebutkan objek budaya/tempat wisata di Surabaya.

Pada indikator mengetahui kewajiban kewargaan, juga terdapat dua item yang menjadi penilaian: 1. Anak mampu menguraikan aturan yang ada di tempat/objek wisata budaya, 2. Anak mampu mengklasifikasi perbedaan budaya dengan mengelompokkan mana yang termasuk budaya yang baik dan buruk di tempat/objek wisata budaya.

Data yang dikumpulkan terkait dengan literasi budaya dan kewargaan anak kelompok B di TK I Care Surabaya melalui penggunaan *big-book* bertema *local tourism* yang dilakukan terhadap kelompok B2 TK I Care Surabaya diperoleh hasil bahwa terdapat 7 dari 11 anak yang belum dapat mengartikan lambang suro dan boyo, beberapa anak hanya dapat menyebutkan bahwa lambang tersebut terdiri dari hiu dan buaya tanpa tahu bahasa jawa yang menjadi filosofi penting dari patung suroboyo; anak-anak masih kesulitan dalam menyebutkan nama dari tempat/objek wisata budaya yang ada di Surabaya; serta kesulitan juga dalam menguraikan aturan yang ada di tempat/objek wisata budaya.

PEMAPARAN SIKLUS 1

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan topik pembelajaran yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Rencana pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis-Selasa tanggal 14 Maret-5 April 2024. Rencana pada Siklus I mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan guru kelas B2 sebelum melakukan tindakan.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup aktivitas pengenalan pariwisata local (*local tourism*)
3. Menyiapkan media *big-book stand* gantung (*bibostung*).

Buku besar, yang juga dikenal sebagai "*big book*", adalah buku yang memiliki dimensi fisik yang besar, dengan teks dan gambar yang diperbesar. Big book dapat memiliki berbagai ukuran, seperti A3, A4, A5, atau bahkan seukuran koran. Pemilihan ukuran *big book* harus memperhatikan aspek keterbacaan bagi semua siswa di kelas (Wahyuningsih et al., 2018). *Stand* dalam bahasa Indonesia berarti “berdiri”, sedangkan gantung dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti “sangkut” atau “kait”. Maka *big book stand* gantung artinya buku besar yang digantung atau dikaitkan menggunakan suatu proyeksi berdiri. Dalam penelitian ini proyeksi yang digunakan untuk menampilkan dan menggantung buku besar terbuat dari kayu yang bisa berdiri sendiri, sehingga disebut dengan istilah *stand* gantung. Sementara itu, untuk memudahkan penyebutan media yang digunakan

peneliti menggunakan istilah Bibostung (*big book stand gantung*).

Berikut tampilan dari Bibostung (*big book stand gantung*) yang peneliti gunakan pada siklus 1:



Gambar 3. Media *big book stand gantung* (Bibostung)

4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak
5. Menyusun instrumen penilaian

b. Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 April 2024. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu *local tourism* (pariwisata lokal), subtema macam tempat wisata budaya kota Surabaya. Implementasi aktivitas penelitian ini terdiri dari:

1. Kegiatan pendahuluan

Anak-anak tiba secara bergiliran untuk 3S (Salam, Salim, Senyum) ke guru, kemudian meletakkan tas mereka di tempat penyimpanan masing-masing dalam kelas. Setelah itu, mereka bermain dengan teman-teman di taman bermain. Ketika bel berbunyi sebagai tanda untuk memulai aktivitas awal, anak-anak berkumpul untuk mengucapkan Pancasila dan ikrar sekolah serta melakukan tepuk-tepuk, bernyanyi, melompat, dan menari. Kegiatan ini bertujuan supaya anak-anak dapat memulai kegiatan belajar dengan senang. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar, anak-anak membentuk 2 barisan berdasarkan jenis kelamin. Kegiatan motorik kasar ini dilakukan dengan tujuan agar perkembangan motorik kasar pada anak dapat terstimulus dengan baik. Setelah memasuki kelas, anak duduk melingkar untuk *circle time* diawali berdoa dan mengenalkan pembelajaran apa yang akan dilakukan di hari ini. Setelah itu, guru mencatat kehadiran murid, memberikan motivasi, dan bernyanyi bersama, serta memberikan pengantar tentang materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, terdapat dua tahapan yaitu tahapan mengamati dan menanya serta melakukan aktivitas kegiatan. Pada tahapan mengamati dan menanya, anak-anak diajak untuk mengamati media *big-book stand*

gantung (*bibostung*) lalu melihat dan mendengar dongeng tentang “Surabaya Rumahku”.

Guru memberitahukan kepada anak tentang aturan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah tahap mengamati selesai, dilakukan tahap tanya jawab. Setelah tahap observasi dan tanya jawab, dilakukan tahap pelaksanaan aktivitas. Pada tahap ini, anak-anak memiliki kebebasan untuk memilih permainan apa yang ingin dimainkan terlebih dahulu sesuai dengan aturan yang sudah disepakati di awal. Saat permainan yang digunakan telah penuh, anak-anak diizinkan untuk bermain secara bebas di sudut bermain sambil menunggu tempat kosong tersedia.

Ketika bermain tunjuk lambang kota, guru mengajak anak-anak untuk menebak lambang kota Surabaya diantara lambang kota lainnya. Jika menebak dengan benar, anak akan ditanya tentang lambang suro dan boyo tersebut. Setelah itu, mereka harus menuangkannya di *worksheet* yang telah diberikan oleh guru.

Kegiatan lainnya adalah bermain *hidden picture* tempat wisata di Surabaya. Anak diminta mengambil salah satu kartu. Anak harus menyebutkan nama tempat wisata/objek wisata budaya yang ada pada *hidden picture* dan menuangkan jawabannya pada *worksheet* yang disediakan guru. Pada akhir kegiatan inti, guru memberikan penghargaan berupa gambar bintang di tangan anak-anak.



Gambar 4. Kegiatan mengamati media *big-book* dan mendengarkan dongeng



Gambar 5. Media bermain tunjuk lambang kota



Gambar 6. Media bermain *hidden picture*

3. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan, anak-anak diminta untuk membuka bekal makanan yang dibawa dari rumah untuk makan bersama. Setelah makan, mereka diizinkan bermain bebas di dalam kelas. Kemudian, anak-anak diminta untuk merapikan semua mainan sebelum berkumpul membentuk lingkaran untuk membahas pembelajaran hari ini, terutama mengenai pariwisata lokal (*local tourism*) terkait literasi budaya dan kewargaan. Guru kemudian mengevaluasi materi yang telah dipelajari dan memberitahu anak-anak tentang pembelajaran besok. Akhirnya, guru menutup kegiatan dengan memberikan motivasi, menyanyikan lagu, berdoa, dan mengucapkan salam kepada anak-anak.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam mengetahui budaya sendiri, memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, serta mengetahui kewajiban kewargaan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan lembar *checklist rating scale*. Berikut ini adalah hasil observasi para peneliti mengenai kemampuan anak dalam mengetahui budaya sendiri dan memahami kompleksitas budaya dan kewargaan:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Pada Siklus 1

No.	Inisial Anak	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Jumlah	Rata-rata
1.	FCD	3	3	3	3	3	15	3
2.	NAE	2	1	2	2	2	9	1,8
3.	DRA	3	2	2	3	3	13	2,6
4.	MADP	2	3	2	2	2	11	2,2
5.	MRF	3	3	2	2	3	13	2,6
6.	RAA	3	4	2	2	2	13	2,6
7.	RAP	3	4	1	2	3	13	2,6
8.	NKA	2	3	2	1	2	10	2
9.	AUA	3	4	3	1	2	13	2,6
10.	IBJ	2	3	1	1	2	9	1,8
11.	AANP	3	4	2	2	2	13	2,6
Jumlah per item		29	34	22	21	26	132	26,4
Rata-rata per item		2,63	3,09	2	1,90	2,36	12	2,4

Keterangan:

- Item 1: Anak mampu menunjukkan lambang kota Surabaya diantara lambang kota lainnya
- Item 2: Anak mampu mengartikan lambang kota Surabaya
- Item 3: Anak mampu mengidentifikasi keragaman budaya Surabaya dengan menyebutkan objek budaya/tempat wisata di Surabaya

Item 4: Anak mampu menguraikan aturan yang ada di tempat/objek wisata budaya

Item 5: Anak mampu mengklasifikasi perbedaan budaya dengan mengelompokkan mana yang termasuk budaya yang baik dan buruk di tempat/objek wisata budaya

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat dilihat kategori penilaian pada setiap anak sesuai dengan jumlah skor menurut interval kategori penilaian. Adapun kategori penilaian pada setiap anak adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Anak Siklus I

No.	Inisial Anak	Jumlah Skor	Persentase	Kategori Penilaian
1	FCD	15	75%	Tuntas
2	NAE	9	45%	Belum tuntas
3	DRA	13	65%	Tuntas
4	MADP	11	55%	Belum tuntas
5	MRF	13	65%	Tuntas
6	RAA	13	65%	Tuntas
7	RAP	13	65%	Tuntas
8	NKA	10	50%	Belum tuntas
9	AUA	13	65%	Tuntas
10	IBJ	9	45%	Belum tuntas
11	AANP	13	65%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi budaya dan kewargaan pada anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK I Care Surabaya mengalami peningkatan setelah pelaksanaan siklus 1. Dari yang awalnya hanya terdapat 4 dari 11 anak yang sudah tuntas, kini meningkat menjadi 7 anak yang tuntas. Jika dipersentasekan, menjadi 63.63%. Dikarenakan belum mencapai target ketuntasan secara klasikal yaitu 80%, maka penelitian berlanjut ke siklus 2.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator mengevaluasi dan mendiskusikan hasil observasi terhadap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 dapat dilakukan analisis sebagai berikut: Kelebihan siklus I adalah anak melakukan kegiatan di bawah bimbingan guru, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan pada akhir kegiatan pembelajaran guru membimbing dan memotivasi anak agar mau belajar. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih memiliki kekurangan yaitu dalam penataan peserta didik yang ada di dalam kelas. Sehingga dalam penataan tempat duduk, anak-anak yang mendapat bagian belakang tidak terlalu kelihatan. Oleh karena itu penataan ini perlu diperhatikan supaya dalam penyampaian materi, media yang digunakan mampu memberikan dampak yang optimal kepada anak.

Perbaikan akan dilakukan pada siklus 2 untuk meningkatkan daya dukung *big-book* agar dapat digunakan secara optimal. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan mengetahui budaya pada anak sudah meningkat. Namun hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum memenuhi indikator yang diinginkan, sehingga perlu dilakukan siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi dari perencanaan siklus 1 maka direncanakan akan dilaksanakan pada siklus 2 terkait meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak.

PEMAPARAN SIKLUS 2

Peneliti melanjutkan ke siklus kedua dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana pembelajaran Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin-Rabu tanggal 8 April-22 Mei 2024. Rencana pada Siklus 2 mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan guru kelas B2 sebelum melakukan tindakan.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup aktivitas pengenalan pariwisata lokal (*local tourism*)
3. Menyiapkan media *big-book stand* gantung (bibostung) dengan alur cerita yang lebih rinci.
4. Memberi tanda bintang di bagian tempat duduk anak agar anak lebih terkondisikan dalam pembelajaran. Berikut tampilan dari penataan tempat duduk pada siklus 2:



Gambar 7. Penataan tempat duduk anak

5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak
6. Menyusun instrumen penilaian

b. Pelaksanaan

Siklus 2 berlangsung pada hari Kami, 23 Mei 2024. Tema pembelajaran yang diberikan adalah *local tourism* (pariwisata lokal), subtema aturan yang ada di tempat wisata budaya. Pelaksanaan penelitian tersebut meliputi hal-hal berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada siklus 2 serupa dengan siklus 1, hanya saja berbeda pada variasi nyanyian, kegiatan motorik, dan pengantar materi sebelum pembelajarannya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, terdapat dua tahapan yaitu tahapan mengamati dan menanya serta melakukan aktivitas kegiatan. Pada tahapan mengamati dan menanya, anak-anak diajak untuk mengamati media *big-book stand* gantung (bibostung) lalu melihat dan mendengar dongeng tentang “Pariwisata Ke Kebun Binatang Surabaya”.

Setelah tahap observasi dan tanya jawab, dilakukan tahap pelaksanaan aktivitas. Pada tahap ini dilakukan permainan papan gambar budaya baik dan buruk. Anak diminta menunjukkan mana budaya yang baik dan buruk di tempat/objek wisata surabaya. Setelah itu, mereka diminta menguraikan alasan dari pilihan mereka. Kemudian, anak menuangkan jawabannya pada *worksheet* yang disediakan guru. Pada akhir kegiatan inti, guru memberikan penghargaan berupa gambar bintang di tangan anak-anak.



Gambar 8. Kegiatan bermain papan gambar

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada siklus 1 sama dengan kegiatan pada siklus 2.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan literasi budaya dan kewargaan pada anak dalam mengetahui budaya sendiri, memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, serta mengetahui kewajiban kewargaan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan lembar *checklist rating scale*. Berikut ini adalah hasil observasi peneliti mengenai kemampuan anak dalam literasi budaya dan kewargaan:

Tabel 3. Hasil Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Pada Siklus 2

No.	Inisial Anak	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Jumlah	Rata-rata
1	FCD	4	3	3	3	3	16	3,2
2	NAE	4	4	4	4	4	20	4
3	DRA	4	4	4	3	4	19	3,8
4	MADP	4	4	4	4	4	20	4
5	MRF	4	2	1	2	1	10	2
6	RAA	3	4	3	3	4	17	3,4
7	RAP	3	4	2	3	4	16	3,2
8	NKA	4	4	4	3	4	19	3,8
9	AUA	4	4	4	4	4	20	4
10	IBJ	3	3	2	2	2	12	2,4
11	AANP	3	4	3	4	4	18	3,6
Jumlah per item		40	40	34	35	38	187	37,4
Rata-rata per item		3,63	3,63	3,09	3,18	3,45	17	3,4

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat dilihat kategori penilaian pada setiap anak sesuai dengan jumlah skor menurut interval kategori penilaian. Adapun kategori penilaian pada setiap anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Penilaian Anak Siklus 2

No.	Inisial Anak	Jumlah Skor	Persentase	Kategori Penilaian
1	FCD	16	80%	Tuntas
2	NAE	20	100%	Tuntas
3	DRA	19	95%	Tuntas
4	MADP	20	100%	Tuntas
5	MRF	10	50%	Belum tuntas
6	RAA	17	85%	Tuntas
7	RAP	16	80%	Tuntas
8	NKA	19	95%	Tuntas
9	AUA	20	100%	Tuntas
10	IBJ	12	60%	Belum tuntas
11	AANP	18	90%	Tuntas

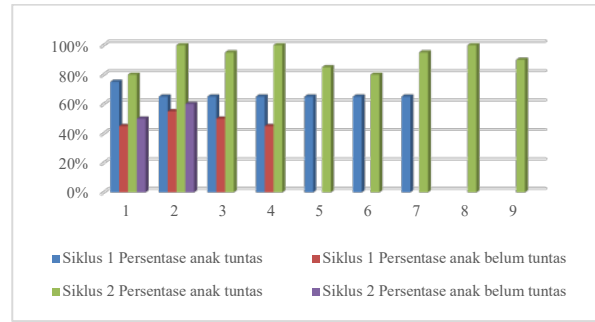
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan literasi budaya dan kewargaan pada anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK I Care Surabaya mengalami peningkatan. Setelah dilakukannya siklus 2, kemampuan anak dalam mengetahui budaya sendiri, memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, serta mengetahui kewajiban kewargaan mengalami peningkatan lagi, yakni pada siklus 1 terdapat 7 anak yang kemampuan literasinya sudah tuntas, pada siklus 2 meningkat menjadi 9 anak. Apabila dipersentasekan menjadi 81,81%.

d. Refleksi

Hasil evaluasi keaksaraan awal melalui media *big-book* di kelompok B2 TK I Care Surabaya, menunjukkan adanya peningkatan literasi budaya dan kewargaan anak dan sudah memenuhi tujuan yang ditetapkan. Pada kegiatan ini, anak bermain media *big-book* lebih tertib. Dengan perbaikan hambatan yang terjadi pada siklus 1, telah membuktikan bahwa pada siklus 2 kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak meningkat.

Dari hasil tersebut, dapat disampaikan bahwa penerapan media *big-book stand* gantung (*bibostung*) berhasil meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak pada kelompok B2 di TK I Care Surabaya sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yakni mencapai 81,81%. Angka ini telah melebihi target minimal sebesar 80% dari total keseluruhan anak.

Adapun grafik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Perubahan dari Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dalam kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak. Informasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *big-book stand* gantung (*bibostung*) bertema *local tourism* (pariwisata lokal) sebagai media untuk mengajarkan anak-anak mengenai literasi budaya dan kewargaan di kelompok B2 di TK I Care Surabaya telah berhasil, dan sesuai dengan persentase keberhasilan siklus kedua yang ditarget 80% dari total anak-anak, yaitu 81,81%. Artinya, dari 11 anak, 9 telah mencapai kriteria yang diinginkan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan menggunakan *big-book* bertema *local tourism* telah berhasil.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan, termasuk pada penggunaan *big-book*. Pada penelitian ini, *big-book* bertema *local tourism* memberikan pengaruh dalam mengembangkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak usia dini, khususnya pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B2 TK I Care Surabaya. Hal itu dikarenakan melalui gambar, anak bisa tervisualisasi untuk mengenal ataupun mengidentifikasi objek wisata budaya/tempat wisata budaya yang berkaitan dengan kemampuan literasinya. Selain itu, media visual dapat membangun hubungan antara konten pembelajaran dan dunia nyata (Sabara & Wahrini, 2021). Mengacu pada media visual tersebut, penelitian lain juga menyatakan bahwa *big book* memang diyakini dapat digunakan sebagai alat bercerita untuk meningkatkan kemampuan literasi anak, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai materi dengan optimal (Wahyuningsih et al., 2018).

Dari kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti, penggunaan media *big-book* bertema *local tourism* sebagai langkah alternatif guru untuk mengembangkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B2 di TK I Care Surabaya dapat meningkatkan perkembangan kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak. Dikarenakan pada saat bermain *big-book* selain anak diajak berpikir mengenai pengenalan budaya sendiri berupa objek/tempat wisata budaya, anak juga menjadi tahu akan aturan di tempat wisata budaya/objek wisata budaya sebagai pengetahuan mereka tentang kewajiban kewargaan. Hal tersebut mendukung kemampuan literasi mereka melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara (F. D. Lestari et al., 2021). Ini sesuai dengan pernyataan Masitoh bahwa literasi bukan hanya kemampuan mekanis untuk membaca

dan menulis; itu juga mencakup tanggapan, pemahaman, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan (Masitoh, 2018).

PENUTUP

Simpulan

Temuan studi mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan literasi budaya dan kewargaan yang terjadi pada siklus pertama dan siklus kedua. Kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak melalui media *big book stand* gantung (bibostung) pada kelompok B2 di TK I Care Surabaya telah berhasil dan sudah memenuhi target persentase keberhasilan sebesar 81.81% dimana hasil tersebut memiliki arti 9 dari 11 anak sudah berada di kriteria tuntas. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan media *big book stand* gantung (bibostung) dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK I Care Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dalam upaya peningkatan kemampuan anak kelompok B2 di TK I Care Surabaya dalam literasi budaya dan kewargaan ditemukan beberapa saran sebagai berikut: 1. Diharapkan sekolah dapat merencanakan proses kegiatan pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan literasi budaya dan kewargaan anak kedalam modul ajar, 2. Guru dapat memberikan selingan atau modifikasi kegiatan bermain agar anak merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan belajar, 3. Peneliti lain dapat melengkapi kekurangan penelitian ini dari segi alur bercerita seperti pengendalian situasi kelas dan waktu yang diperlukan dalam kegiatan bermain. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media *big book stand* gantung (bibostung) dari segi penampilan buku dengan menambahkan *audio visual*, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M. A., & Anggili, P. (2021). Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti di PAUD. *Tarbiyah Bil Qalam: Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, 5(1), 57–68.
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/528/445>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (Suryani (ed.); Revisi, ce). PT. Bumi Aksara.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Ifadloh, L., & Widayati, S. (2021). Pengaruh Youtube Konten Musik Anak terhadap Kecerdasan Musikal pada Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(2), 107–116.
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Majdi, M. (2020). Program Sekolah Adiwiyata dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 85–98. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i2.3246>
- Prasetyani, I. (2019). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja. *Skripsi*.
- Reghe, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Aisyiyah Layang Selatan. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Rizkiyah, P., & Ningrum, M. A. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115–133. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230>
- Sabara, E., & Wahrini, R. (2021). Desain Media Visual Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,"* 230–238. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/25245/12626>
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky dalam Konteks Pembelajaran. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48–58.

- Wahyuningsih, Y., Sundari, N., Rustini, T., & Harsono, N. (2018). Big Book Sebagai Alat Pengembang Media Literacy Dalam Konteks Budaya Lokal. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i2.10540>
- Wartomo. (2017). Membangun Budaya Literasi sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Widayati, S., Adhe, K. R., Simatupang, N. D., & Damayanti, M. I. (2023). Pelatihan Read Aloud dengan Menggunakan Big Book Kalender Meja untuk Guru TK di Wilayah Waru. *Communnity Development Journal*, 4(1), 62–70.
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/ga>



UNESA

Universitas Negeri Surabaya